

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Selain itu dibahas pula mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, serta dipaparkan mengenai metodologi penelitian yang digunakan, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Kota sebagai salah satu pusat ekonomi dan bisnis pada suatu wilayah tentunya mempunyai daya tarik terhadap berbagai kepentingan di dalamnya. Kepentingan itu digunakan untuk perekonomian dan bisnis oleh sekelompok orang. Hal itu memberikan daya tarik terhadap para pendatang untuk melakukan kegiatan ekonomi dan bisnis di wilayah tersebut.

Perkembangan wilayah kota yang dinamis membawa berbagai macam dampak bagi pola kehidupan masyarakat kota itu sendiri. Perkembangan masyarakat pusat kota yang merupakan sentra dari kegiatan ekonomi menjadi daya tarik bagi masyarakat yang dapat membawa pengaruh bagi tingginya arus tenaga kerja baik dari dalam kota itu sendiri maupun dari luar wilayah kota, sehingga menyebabkan pula tingginya arus urbanisasi. Urbanisasi telah menyebabkan ledakan jumlah penduduk kota yang sangat pesat, yang salah satu implikasinya adalah terjadinya penggumpalan tenaga kerja di kota-kota besar di Indonesia. Dampak lain dari tingginya arus urbanisasi kota adalah dalam hal permukiman kota. Namun urbanisasi yang terkonsentrasi seperti diuraikan di atas, disamping merugikan juga mempunyai keuntungan. Perlengkapan infrastruktur bagi modernisasi ongkosnya menjadi murah.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap di pusat kota juga menjadi daya tarik masyarakat untuk tinggal di kawasan tersebut. Banyaknya pendatang di wilayah tersebut memerlukan lahan untuk dijadikan permukiman. Ketersediaan lahan yang ada tidak sesuai dengan jumlah orang yang datang menimbulkan banyaknya permukiman kumuh. Kurang siapnya kota dengan sistem perencanaan dan pengelolaan kota yang tepat, dalam mengantisipasi penambahan penduduk dengan berbagai motif dan keragaman nampaknya menjadi penyebab utama yang

memicu timbulnya permasalahan permukiman. Pemenuhan akan kebutuhan prasarana dan sarana permukiman baik dari segi perumahan maupun lingkungan permukiman yang terjangkau dan layak huni belum sepenuhnya dapat disediakan oleh masyarakat sendiri maupun pemerintah. Akibatnya, daya dukung prasarana dan sarana lingkungan permukiman yang ada mulai menurun dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi terjadinya permukiman kumuh.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian PUPR (Penyusunan Program Penataan Kawasan Hunian Kumuh Perkotaan), teridentifikasi kawasan permukiman kumuh di Kota Bandung berada di 442 RW yang tersebar di 33 Kecamatan. Berdasarkan hasil kajian yang ada, Pemerintah Kota Bandung telah menetapkan lokasi permukiman kumuh melalui SK Walikota Nomor 648/Kep.286-distarcip/2015 tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Bandung dan RTRW Kota Bandung, berdasarkan tingkat kekumuhannya, permukiman kumuh dengan tingkat kekumuhan tinggi terdapat pada lima kecamatan yaitu Kecamatan Astana Anyar, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kecamatan Bandung Wetan, Kecamatan Kiaracondong, dan Kecamatan Sumur Bandung. Pemerintah Kota Bandung telah melaksanakan program-program terkait dalam usaha perbaikan permukiman kumuh, diantaranya adalah program peningkatan sarana dan prasarana permukiman, penataan bangunan, dan lingkungan, penyehatan lingkungan permukiman.

Kawasan permukiman kumuh yang memiliki tingkat kekumuhan paling tinggi di Kecamatan Astanaanyar adalah Kelurahan Nyengseret. Kelurahan Nyengseret termasuk dalam Sub Wilayah Kota Tegallega. Wilayah Pengembangan Tegallega berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung berfungsi sebagai kawasan perdagangan dan jasa serta perekonomian. Melihat dari fungsi kawasan tersebut dapat mampu menarik laju pertumbuhan penduduk yang datang ke SWK Tegallega dengan daya tampung lahan yang sedikit maka banyak masyarakat urbanisasi, sehingga sebagian masyarakat menempati bantaran sungai dan masyarakat lebih banyak hidup mengelompok tanpa memperhatikan kondisi yang ada di kawasan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik masyarakat di permukiman kumuh di Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar?
2. Bagaimana karakteristik kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar?
3. Bagaimana kondisi sanitasi lingkungan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar?
4. Bagaimana keinginan dan harapan masyarakat tentang penataan atau perbaikan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Nyegseret Kecamatan Astanaanyar?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana karakteristik dan persepsi masyarakat terhadap permukiman kumuh. Adapun sasaran-sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di permukiman kumuh di Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar
2. Mengidentifikasi karakteristik kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar
3. Mengidentifikasi kondisi sanitasi lingkungan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar
4. Mengidentifikasi keinginan dan harapan tentang penataan atau perbaikan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar

1.4 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua yakni Ruang Lingkup Wilayah dan Ruang Lingkup Studi. Lingkup Wilayah merupakan batasan wilayah yang akan diteliti sedangkan Ruang Lingkup Materi merupakan batasan materi yang akan dibahas pada penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

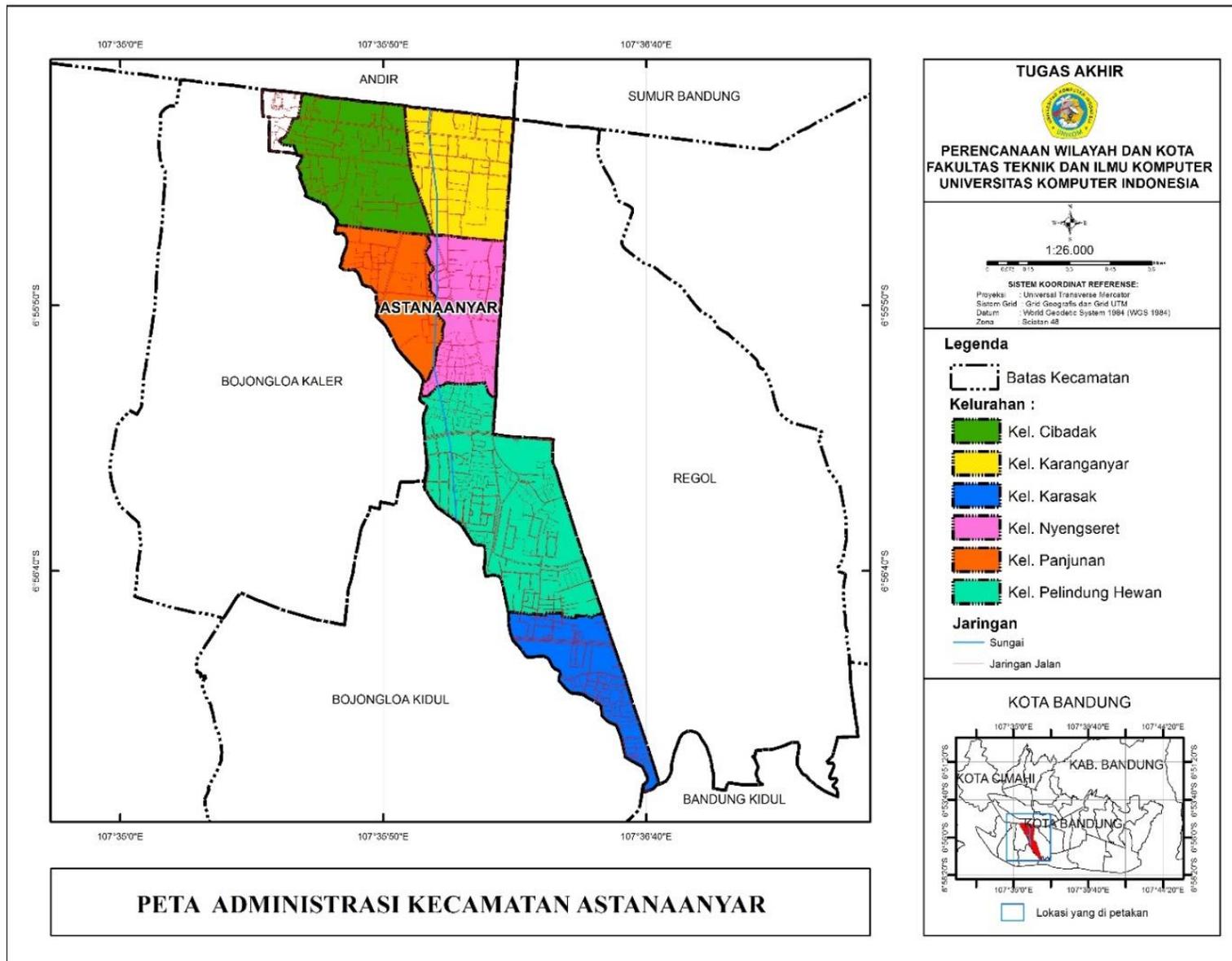
Kecamatan Astanaanyar merupakan salah satu dari 30 Kecamatan di kota Bandung, yang terletak di pusat kota dengan luas wilayah 287,868 hektar, dengan batas wilayah meliputi :

- Sebelah Utara : Kecamatan Andir
- Sebelah Selatan : Kecamatan Bojongloa Kidul
- Sebelah Timur : Kecamatan Regol
- Sebelah Barat : Kecamatan Bojongloa Kaler

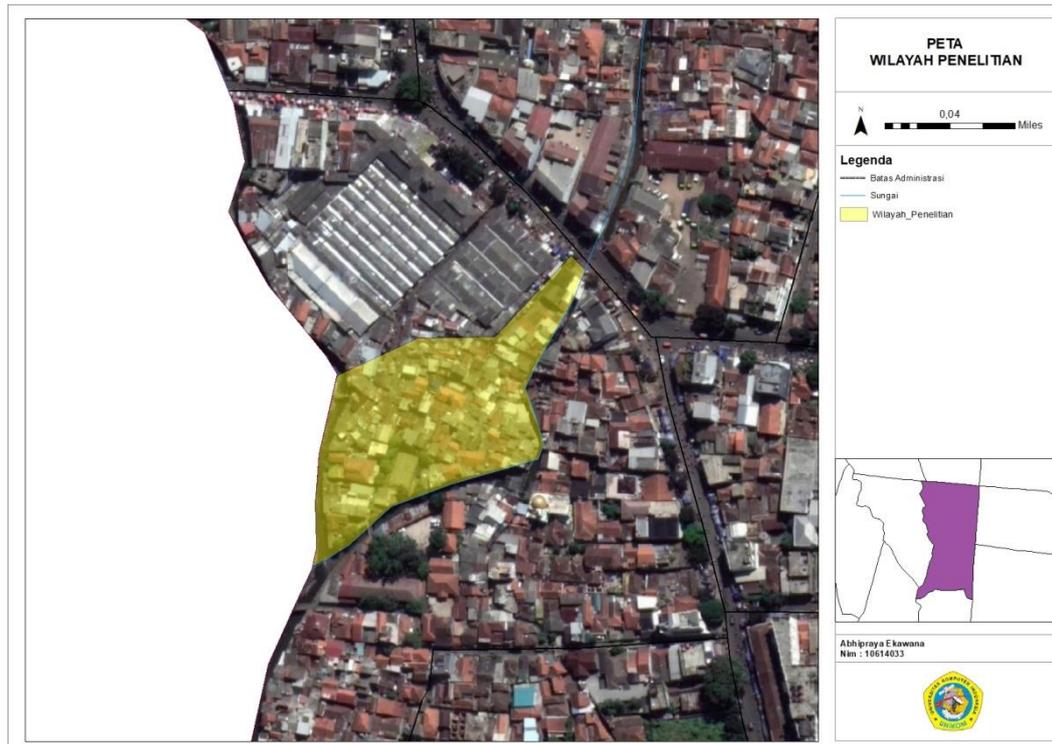
Secara geografis Kecamatan Astanaanyar memiliki bentuk wilayah datar, dengan ketinggian 700 m diatas permukaan air laut. Suhu maksimum dan minimum di Kecamatan Astanaanyar berkisar 28^oC dan 24^o C, sedangkan dilihat daeri segi curah hujan berkisar 2400 mm/th dan jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak sebesar 10 hari.

Jalan Negara sepanjang 6,6 Km Jalan Provinsi sepanjang 11,3 Km Jalan Kota sepanjang 22 Km Jalan Kelurahan sepanjang 22 Km serta Jalan/Gang sepanjang 126 Km Dengan kondisi jalan Aspal sepanjang 48,2 Km, Jalan Beton sepanjang 1,6 Km dan Jalan/Gang Pelur/paving blok sepanjang 25 Km.

Kecamatan Astanaanyar juga dilalui oleh sungai Kali Prasarana perhubungan di wilayah Kecamatan Astanaanyar berupa Citepus, Kali Cikakak dan Kali Ciroyom sepanjang 15 Km. Kecamatan Astanaanyar mempunyai 6 (enam) kelurahan yang terdiri dari 47 RW dan 304 RT.



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kecamatan Astanaanyar



Hasil analisis, 2021

Gambar 1. 2 **Peta Lokasi Penelitian Kelurahan Nyengerret**

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini akan membahas mengenai karakteristik masyarakat, kawasan permukiman kumuh, kondisi sanitasi lingkungan, dan harapan serta keinginan tentang penataan permukiman kumuh.

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di kawasan permukiman kumuh Kecamatan Astanaanyar. Dimana dalam penelitian ini karakteristik masyarakatnya yang akan dibahas antara lain jenis kelamin, usia, pekerjaan, penghasilan, pendidikan terakhir. Perbedaan dari karakteristik masyarakat akan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam penilaian kawasan kumuh di lingkungan tempat tinggalnya.

Kawasan permukiman kumuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kawasan permukiman yang berada di Kecamatan Astanaanyar, yang meliputi jumlah penghuni rumah, status kepemilikan rumah, kondisi kondisi rumah, luas tanah, luas bangunan, jarak rumah ke tempat kerja, dan proteksi kebakaran. Tujuh

indikator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kekumuhan di Kecamatan Astanaanyar apakah tingkat kekumuhannya termasuk berat, sedang atau ringan.

Kondisi sanitasi lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi sanitasi permukiman yang berada di Kecamatan Astanaanyar, yang meliputi persampahan dan kebiasaan masyarakat membuang sampah, penyediaan sumber air bersih, MCK, dan septiktank.

Harapan dan keinginan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang harapan atau keinginan masyarakat dalam penataan atau perbaikan permukiman kedepannya. Dimana sudah menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Tahapan penelitian yang akan dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu persiapan, survey awal (pendahuluan), survey data primer dan data sekunder, pengolahan data, analisis data dan penulisan laporan. Penelitian ini menggunakan dua jenis metodologi pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber langsung, sedangkan data data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua, bukan dari sumber aslinya.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survey ke lapangan. Data ini diperoleh dengan cara observasi dan kuesioner.

a. Observasi

Data yang didapat dilakukan dengan observasi. Dimana hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tentang kondisi wilayah studi dengan menggunakan foto untuk memperoleh gambaran keadaan lingkungan dan kegiatan-kegiatan yang ada di wilayah studi.

b. Survey

Kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang data didapat ditujukan kepada narasumber yang terkait, antara Kantor Kelurahan, Badan Pusat Statistik, dan Kantor Kecamatan dengan menggunakan alat recorder. Wawancara dilakukan untuk mencari atau mengetahui karakteristik, isu, dan perkembangan wisata di wilayah studi. Penjelasan mengenai data primer dapat dilihat pada **Tabel 1.1** berikut ini:

Tabel 1. 1 Kebutuhan Data Priner

Metode	Jenis Data	Kegunaan	Sumber
Kuisisioner	Identitas Responden	Untuk Mengetahui Data Diri Dari Responden (Karakteristik Masyarakat)	Masyarakat Kawasan Kumuh
Kuisisioner	Penilaian Masyarakat Mengenai Penataan Kawasan di Permukiman Kumuh	Untuk Mengetahui Penilaian Masyarakat Mengenai Penataan Kawasan di Permukiman Kumuh	Masyarakat Kawasan Kumuh
Observasi	Kondisi Sanitasi Lingkungan Kawasan Permukiman Kumuh	Untuk Mengetahui Kondisi Sanitasi di Kawasan Permukiman Kumuh	Observasi Kawasan Permukiman Kumuh

1.5.2 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil survey dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk mendeskripsikan sejumlah variabel berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan untuk arahan penataan dikawasan permukiman kumuh Kecamatan Astanaanyar. Untuk lebih jelasnya mengenai hal-hal yang akan dianalisis dapat dilihat pada **Tabel 1.2** berikut ini:

Tabel 1. 2 Variabel Penelitian

No	Komponen Variabel	Sub Komponen Variabel	Aspek yang dinilai/ Keterangan
1	Karakteristik masyarakat di kawasan permukiman kumuh	<ul style="list-style-type: none"> • Usia 	<ul style="list-style-type: none"> • 15 – 20 • 21 – 30 • 31 – 40 • 41 – 50 • Lebih dari 50 Tahun
		<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Kelamin 	<ul style="list-style-type: none"> • Laki-Laki • Perempuan
		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Terakhir 	<ul style="list-style-type: none"> • Sd • Smp • Sma/Smk • Perguruan Tinggi (S1/S2) • Lainnya
		<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Wiraswasta • Swasta • Pns/Tni/Polri • Pelajar/Mahasiswa
		<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan Perbulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rp 0 - Rp 1.500.000 • Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000 • Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 • Lebih dari Rp 5.000.000
		<ul style="list-style-type: none"> • Asal Daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Penduduk Asli • Bukan Penduduk Asli
		<ul style="list-style-type: none"> • Lama Tinggal 	<ul style="list-style-type: none"> •Tahun
2	Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penghuni Rumah/Keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> •Orang
		<ul style="list-style-type: none"> • Status Kepemilikan Rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Sendiri • Kontrak • Sewa • Rumah Orang Tua • Rumah Dinas • Lainnya

No	Komponen Variabel	Sub Komponen Variabel	Aspek yang dinilai/ Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> Status Kepemilikan Lahan 	<ul style="list-style-type: none"> Hak Milik Hak Sewa Hak Guna Bangunan Hak Guna Usaha Lainnya
		<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Permanen Semi Permanen Non - Permanen
		<ul style="list-style-type: none"> Luas Tanah M2
		<ul style="list-style-type: none"> Luas Bangunan M2
		<ul style="list-style-type: none"> Jarak ke Tempat Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> < 1 Km 1 – 10 Km > 10 Km
3	Kondisi Sanitasi Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Bangunan Rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Ketidakteraturan Bangunan Tingkat Kepadatan Bangunan Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan
		<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Jalan Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan Kualitas Permukaan Jalan Lingkungan
		<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Air Bersih 	<ul style="list-style-type: none"> Ketidakterediaan Akses Air Bersih
		<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Drainase Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Ketidakterhubungan dengan Sistem Drainase Perkotaan Ketidak mampuan Mengalirkan Limpasan Air Ketidakterediaan Drainase Tidak Terpeliharanya Drainase Kualitas Kontruksi Drainase

No	Komponen Variabel	Sub Komponen Variabel	Aspek yang dinilai/ Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Pengelolaan Persampahan 	<ul style="list-style-type: none"> Sistem Pengelolaan Persampahan yang Tidak Sesuai Standar Teknis Tidak Terpeliharanya Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan
		<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Proteksi Kebakaran 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Proteksi Kebakaran Ketidaktersediaan Sarana Proteksi Kebakaran
4	Harapan dan keinginan masyarakat	Harapan dan keinginan masyarakat mengenai kondisi Sanitasi Lingkungan di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar	-

1.5.3 Desain Kuisisioner

Hasil pengolahan data yang diperoleh akan di analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2010) analisis deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan membantu dalam menyimpulkan harapan serta keinginan pemukim/masyarakat bantaran sungai Kecamatan Astanaanyar, sehingga tercapai sebuah kesimpulan dan rekomendasi. Untuk desain kuisisioner dijelaskan pada **Tabel I – 4**:

Tabel 1. 3 Desain Kuisisioner

Variabel	Pertanyaan	Jawaban	No
Karakteristik Masyarakat	Identitas Responden (Kepala Keluarga)		
	<ul style="list-style-type: none"> Nama 		1
	<ul style="list-style-type: none"> Jenis Kelamin 	<ul style="list-style-type: none"> Laki-laki Perempuan 	2
	<ul style="list-style-type: none"> Usia 	<ul style="list-style-type: none"> 15 – 20 21 – 30 31 – 40 41 – 50 Lebih dari 50 Tahun 	3

Variabel	Pertanyaan	Jawaban	No
	<ul style="list-style-type: none"> Jenjang Pendidikan Terakhir 	<ul style="list-style-type: none"> SD SMP SMA/SMK Perguruan Tinggi (S1/S2) 	4
	<ul style="list-style-type: none"> Pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> Wiraswasta Swasta PNS/POLRI/TNI Pelajar/Mahasiswa Lainnya 	5
	<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan Perbulan 	<ul style="list-style-type: none"> RP. 0 – RP.1.500.000 RP.1.500.000 – RP.3.000.000.- RP.3.000.000 – RP.5.000.000 >RP.5.000.000 	6
	<ul style="list-style-type: none"> Asal (penduduk asli atau bukan) 	<ul style="list-style-type: none"> Penduduk Asli Kelurahan Nyengseret Bukan Penduduk Asli Kelurahan Nyengseret 	7
	<ul style="list-style-type: none"> Alasan pindah 	8
	<ul style="list-style-type: none"> Lama Tinggal di Kecamatan Astanaanyar Tahun	9
Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh	Kondisi Kawasan Permukiman Kumuh		
	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Penghuni Rumah/ Keluarga Orang	10
	<ul style="list-style-type: none"> Status Kepemilikan Rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Rumah Sendiri Kontrak Sewa Rumah Orang Tua Rumah Dinas Lainnya 	11
	<ul style="list-style-type: none"> Status Kepemilikan Lahan 	<ul style="list-style-type: none"> Hak Milik Hak Sewa Hak Guna Bangunan Hak Guna Usaha Lainnya 	12
	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Permanen Semi Permanen Non - Permanen 	13
	<ul style="list-style-type: none"> Luas Tanah m ²	14
	<ul style="list-style-type: none"> Luas Bangunan m ²	15
	<ul style="list-style-type: none"> Jarak ke Tempat Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> < 1 Km 1 – 10 Km > 10 Km 	16
Kondisi Sanitasi Lingkungan	Kondisi Sanitasi Lingkungan		
	<ul style="list-style-type: none"> Tempat sampah permanen 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki tempat sampah permanen 	17

Variabel	Pertanyaan	Jawaban	No
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak memiliki tempat sampah permanen 	
	<ul style="list-style-type: none"> Tidak memiliki tempat sampah permanen 	<ul style="list-style-type: none"> Dibuang langsung keSungai Dikumpulkan, lalu diangkut petugas. Dibakar 	18
	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki tempat sampah permanen, dimana letak tempat sampah? 	19
	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki Sumber air bersih? 	<ul style="list-style-type: none"> Ya Tidak 	20
	<ul style="list-style-type: none"> Sumber air bersih yang dimiliki 	<ul style="list-style-type: none"> PDAM Air Tanah 	21
	<ul style="list-style-type: none"> Kamar mandi dan WC 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kamar mandi dan WCsendiri Tidak memiliki Kamar Mandi danWC sendiri 	22
	<ul style="list-style-type: none"> Septitank 	<ul style="list-style-type: none"> Ya Tidak 	23
	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai MCK dan septitank sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai MCK dan Septitank sendiri Mempunyai MCK sendiri tapi tidak mempunyai septitank Tidak mempunyai MCK dan septitank sendiri 	24
	<ul style="list-style-type: none"> Jika tidak mempunyai, dimana tempat melakukan (MCK) mandi, cuci dan kakus 	25
	<ul style="list-style-type: none"> Kawasan genangan hujan 	<ul style="list-style-type: none"> Ya Tidak 	26
Teridentifikasinya Harapan dan keinginan pemukim dalam penataan/perbaikan kawasan kumuh dan Bantuan melalui program-program pemerintah	Harapan dan Keinginan		
	<ul style="list-style-type: none"> Keinginan dan Harapan pemukim bagi perbaikan sanitasi lingkungan 	27

1.5.4 Metode Pengambilan Sampel

Analisis penelitian ini menggunakan data pendapat penduduk tentang kondisi kawasan permukiman kumuh di daerah Kelurahan Nyengseret. Penelitian menggunakan metode kuisisioner dan wawancara untuk mengetahui kondisi keadaan kawasan permukiman kumuh Kelurahan Nyengseret. Waktu survey yang dilakukan oleh penelitian dalam pembagian kuisisioner dalam tanggal 24 januari sampai dengan tanggal 8 february. Berdasarkan hasil survey diperoleh data 65 responden.

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika penulisan seperti berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan mengenai hal-hal yang mendasar dalam proses penelitian ini serta sebagai gambaran laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bab tinjauan pustaka yang berisikan mengenai tinjauan permukiman, permukiman kumuh, karakteristik permukiman kumuh, kriteria rumah sehat dan kebijakan dalam mengatasi permukiman kumuh. Selanjutnya pada bagian berikutnya akan dijabarkan secara lebih lanjut tentang studi literatur yang telah dilakukan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini merupakan bab gambaran umum yang membahas mengenai gambaran umum wilayah Kecamatan Astanaanyar. Gambaran umum tersebut mengenai kondisi geografis, kondisi kependudukan, kondisi perekonomian, kondisi fasilitas sosial dan kondisi utilitas serta kondisi permukiman di Kecamatan Astanaanyar

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab pembahasan yang akan membahas hasil dan pembahasan tentang kondisi fisik lingkungan, karakteristik permukiman kumuh, persepsi masyarakat tentang kondisi fisik di kawasan permukiman kumuh, harapan dan keinginan pemukim di kawasan permukiman kumuh Kecamatan Astanaanyar.

BAB V KESIMPULAN

Bab V akan membahas kesimpulan dari keseluruhan studi yang dilakukan. Pada bagian akhir diuraikan tentang saran untuk studi lanjutan.